

**EFEKTIVITAS BERKARYA KOLASE TERHADAP  
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B  
RA AL-BURHAN KECAMATAN GEBANG  
KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd)  
Pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :  
**FITRI YULIYANTI**  
NIM. 2014.3.2.00143

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON  
TAHUN 2019**

## PENGESAHAN

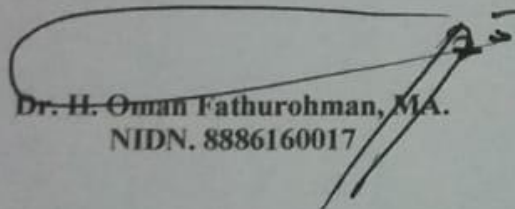
Skripsi berjudul "Efektivitas Berkarya Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon" Oleh **FITRI YULIYANTI NIM. 2014.3.2.00143**, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah IAlvBunga Bangsa Cirebon pada tanggal 25 Juni tahun 2019.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 25 Juni 2019

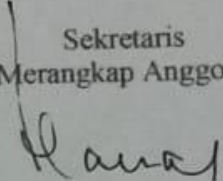
Sidang Munaqosah,

Ketua  
Merangkap Anggota,



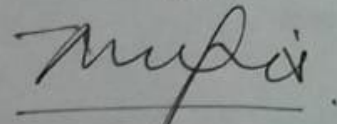
**Dr. H. Oman Fathurohman, MA.**  
NIDN. 8886160017

Sekretaris  
Merangkap Anggota,



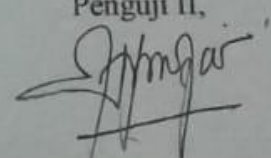
**Drs. Sulaiman, M.M.Pd.**  
NIDN.2118096201

Penguji I,



**Drs. H. Muchlis, M.Pd.I**

Penguji II,



**Dra. Hj. Lina Marliani, MA.**

PERSETUJUAN

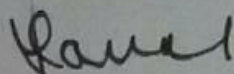
EFEKTIVITAS BERKARYA KOLASE TERHADAP  
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B RA  
AL-BURHAN KECAMATAN GEBANG KABUPATEN  
CIREBON

Oleh :

**FITRI YULIYANTI**  
NIM. 2014.3.2.00143

Meyetujui,

Pembimbing I,



**Drs. Sulaiman, M.M.Pd**  
NIDN. 2118096201

Pembimbing II,



**H. Casta, M.Pd.**  
NID. 8813090018

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi berjudul "**Efektivitas Berkarya Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon**". Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Pebruari 2019  
Yang membuat pernyataan



**FITRI YULIYANTI**  
NIM. 2014.3.2.00143

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puja dan puji serta rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi Azza Wajalla, atas izin serta kehendak-Nya lah skripsi berjudul Efektivitas Berkarya Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon ini dapat disusun.

Shalawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, sahabat serta seluruh umat beliau sampai dengan akhir zaman.

Skripsi, sebuah karya tulis ilmiah sebagai syarat untuk lulus pendidikan jenjang S-1. IAI Bunga Bangsa Cirebon jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan salah satu perguruan tinggi juga disyaratkan dan wajib membuat skripsi ini untuk mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bpk. Drs. H. A. Basuni, ketua Yayasan Pendidikan Islam Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bpk. Dr. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Dekan Fakultas Tarbiah IAI Bunga Bangsa Cirebon
4. Ketua jurusan Tarbiyah Prodi PIAUD IAI Bunga Bangsa Cirebon.
5. Bpk. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. dosen pembimbing I.
6. Bpk. Casta, M.Pd dosen pembimbing II.

7. Kepala Sekolah RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.
8. Seluruh Staf Perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon. Semoga semakin maju dan sukses selalu. Amiin.
9. Keluargaku tercinta, yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas dengan segala curahan rahmat dan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Dengan segala keterbatasan penulis sampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, kekeliruan atau kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga karya tulis kecil ini dapat memberi manfaat. Amiin.

Cirebon, Pebruari 2019

Penulis

## ABSTRAK

### **FITRI YULIANTI. NIM. 2014.3.2.00143 : EFEKTIVITAS BERKARYA KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B RA AL-BURHAN KEC. GEBANG KAB. CIREBON**

#### **Kata Kunci: Berkarya Kolase, Kemampuan Motorik Halus**

RA Al-Burhan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di lingkungan kabupaten Cirebon. Kegiatan belajar mengajar masi seperti pada umumnya lembaga pendidikan. Sehingga perkembangan terutama peserta didik masi tergolong lambat, terutama pada perkembangan motorik halus anak. Terkait dengan permasalahan tersebut maka diperlukan pembaharuan dalam upaya perbaikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Berkarya kolase sebagai media diharapkan mampu memberikan solusi dalam rangka meningkatkan motorik halus anak. Melalui kegiatan berkarya kolase ini anak mampu menggerakkan jari-jemari tangan serta mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas berkarya kolase terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Serta menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah berkarya kolase terhadap kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertolak dari sebuah pemikiran yang menyatakan bahwa kreatifitas guru dalam mengajar memerlukan alat bantu berupa media belajar merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Media belajar dapat mempermudah menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya. Kolase merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sebagai media belajar dengan konsep kerjanya mampu menggerakkan motorik halus terutama pada anak usia dini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.. Adapun desain yang dipilih adalah *pre-experimental designs (nondesign)*.. Bentuk *pre-experimental designs* yang dipilih oleh peneliti yaitu model *one-group pretest-posttest design*. Model penelitian ini melakukan suatu perlakuan terhadap satu kelompok eksperimen kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen, selanjutnya diberikan perlakuan dan diberikan *posttest*. Sampel yang dipilih yaitu kelas TK B3 RA A-Burhan dengan jumlah 28 anak.

Analisis terhadap hasil penelitian setelah membandingkan nilai t hitung dan t tabel dalam melakukan penyajian hipotesis yakni diperoleh melalui perhitungan sebesar 6,482 dan besarnya nilai t yang tercantum dalam tabel nilai t pada taraf signifikansi 0,05, nilai t tabel sebesar 1,703 sedangkan pada taraf signifikansi 0,01 nilai t tabel sebesar 2,473 maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel maka hipotesis kerja diterima. Begitu juga dengan hasil yang diterapkan dengan menggunakan analisis Uji Gain yaitu uji perbedaan nilai dari hasi sebelum ada perlakuan (berkarya kolase) dan sesudah ada perlakuan, dengan perhitungan di interpretasikan menggunakan gain ternormalisasi menurut klasifikasi Meltzer adalah kategori sedang dengan nilai 0,51

## DAFTAR ISI

COVER .....	
LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9

### BAB II LANDASAN TEORTIS

A. Deskripsi Teorretik.....	11
1. Anak Usia Dini .....	11
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	11
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	13
c. Perkembangan Anak Usia Dini .....	15
2. Tinjauan Kolase .....	18
a. Pengertian Kolase .....	18
b. Alat dan Bahan Pembuatan Kolase di TK .....	21
c. Langkah-langkah Pembelajaran kolase .....	22
3. Tinjauan Motorik Halus .....	24
a. Pengertian Motorik Halus .....	24



b. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus .....	26
c. Faktor-faktor Pengaruh Perkembangan Motorik Halus .....	28
d. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak .....	30
4.Efektifitas Berkarya Kolase dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak .....	33
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berfikir .....	36
D. Hipotesis Penelitian .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	41
2. Tabel 3.2 Jumlah Populasi RA Al-Burhan .....	42
3. Tabel 3.3 Nilai Keterampilan motorik Halus Sebelum dan Sesudah Menggunakan <i>Berkarya Kolase</i> .....	46
4. Tabel 3.4 Tabel Penolong Untuk Menentukan Gain .....	46
5. Tabel 3.5 Tabel Penolong Untuk Uji t.....	47
6. Tabel 4.1 Nilai Keterampilan motorik Halus Sebelum Menggunakan <i>Berkarya Kolase</i> .....	50
7. Tabel 4.2 Distribusi frekwensi variabel X1 .....	52
8. Tabel 4.3 Histogram Tabel frekuensi X1 .....	52
9. Tabel 4.4 Kriteria kecenderungan variabel X1 .....	54
10. Tabel 4.5 Nilai Jumlah Frekwensi X1 .....	56
11. Tabel 4.6 Nilai Keterampilan motorik Halus Sesudah Menggunakan <i>Berkarya Kolase</i> .....	57
12. Tabel 4.7 Distribusi frekwensi variabel X2 .....	59
13. Tabel 4.8 Histogram Tabel frekuensi X2 .....	59
14. Tabel 4.9 Kriteria kecenderungan variabel X2 .....	61
15. Tabel 4.10 Nilai Jumlah Frekwensi X2 .....	63
16. Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Keterampilan motorik Halus Sebelum dan Sesudah Menggunakan <i>Berkarya Kolase</i> .....	63
17. Tabel 4.12 Tabel Penolong Perhitungan t Hitung cara Suharsimi Arikunto.....	65
18. Tabel 4.13 Tabel Penolong Perhitungan t Hitung cara Subana, dkk., .....	67
19. Tabel 4.14 Tabel Analisis Uji Gain .....	71

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sebagai makhluk sosial dan kaya dengan potensi memiliki dunia serta karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak usia dini sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa saja yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, sehingga pada usia dini ini disebut juga usia emas (*golden age*), yang merupakan “masa peka” dan hanya datang satu kali sehingga menuntut pengembangan anak secara optimal.<sup>1</sup>

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”<sup>2</sup>. Selanjutnya pada pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

---

<sup>1</sup>-- . *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di taman kanan-kanan*,(Jakarta: Depdiknas, 2007),hl.1

<sup>2</sup>---, *Undang Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20. Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h. -.

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal dan nonformal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat<sup>3</sup>.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang<sup>4</sup>. Berbagai penelitian dalam bidang neurologi membuktikan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu empat tahun pertama. Setelah anak berusia delapan tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%<sup>5</sup>. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat penting untuk meningkatkan berbagai perkembangan dalam diri anak. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



---

<sup>3</sup>--, *Ibid.* h. -.

<sup>4</sup> Nilawati Tadjuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: An-Nur, 2009) h. 2

<sup>5</sup> Slamet Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005). h. 6

Artinya : *“Suruhlah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (Q.S. An Nahl ayat: 125).

Ayat di atas dalam kaitanya dengan pendidikan, mengarah kepada pendidik untuk melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara-cara yang baik dan jelas, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan tujuan pembelajaran tersampaikan, terlebih masa-masa perkembangan pada anak.

Perkembangan dalam diri anak, terdapat banyak karakter yang muncul. Karakteristik yang unik menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki seorang anak. Karakteristik yang dimaksud antara lain adalah; 1) rasa ingin yang tahu yang lebih besar dibanding dengan orang dewasa, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) kerap berimajinasi dan berfantasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentang daya konsentrasi yang cukup pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.<sup>6</sup>

Pendidikan anak usia dini dalam pembelajarannya mengembangkan berbagai banyak aspek perkembangan diantaranya tentang keagamaan, moral dan sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek seni dan fisik motorik, yaitu berupa motorik kasar dan motorik halus. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dikembangkan yaitu aspek motorik halus

---

<sup>6</sup>Sofia, Hartati. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) h.

yakni peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan berkarya kolase dengan berbagai media.

Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua (Sumantri, 2005: 47) <sup>7</sup>. Keterampilan motorik halus, yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti: jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan

Permendiknas No. 58 tahun 2009, menjelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun atau dalam pembagian kelas termasuk dalamkelompok TK B adalah menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat menirukan berbagai bentuk yang dilihat oleh anak, menciptakan sesuatu dari berbagai media yang ada (balok, plastisin, tanah liat), menggunakan alat tulis dan menempel gambar dengan tepat (sesuai pola), menggunting sesuai dengan pola<sup>8</sup>. Berbagai macam kegiatan tersebut, merupakan kegiatan yang ada di Taman Kanak-kanak yang berkaitan dengan perkembangan ketrampilan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan berkarya kolase. Kegiatan berkarya kolase merupakan satu dari sekian banyak

---

<sup>7</sup> Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005) h. 47

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58, Tahun 2009, h. 9

kegiatan pembelajaran yang ada di Taman Kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada anak RA (Raudlatul Athfal) kelompok B Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2017-2018, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak tergolong masih rendah. Anak-anak masih kurang terampil dan kaku dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang tergolong agak rumit (seperti: mengancingkan baju, mengikat tali sepatu). Berbagai faktor yang ditunjukkan anak diantaranya kurang konsentrasi, kurang cermat, kurang teliti dan kurang sabar dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan motorik. Sangat terlihat terutama pada saat anak harus memfokuskan pandangan ke obyek-obyek dengan ukuran kecil, seperti: ketika meronce dengan manik-manik masih kurang fokus, saat menempelkan pola gambar kurang tepat dan kurang merekat kuat, serta anak masih belum mampu atau lamban dalam mengkoordinasikan antara gerakan mata dan gerakan tangan.

Salah satu penyebab rendahnya keterampilan motorik anak tersebut karena stimulasi yang kurang tepat dalam pengembangan motorik halus anak, anak kurang tertarik dengan pembelajaran yang monoton (mewarnai dan menggambar dengan krayon), serta motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal. Peran serta orang tua juga sangat mempengaruhi, karena pengetahuan orang tua dalam motorik

halus juga masih kurang, mereka beranggapan bahwa yang paling penting bagi anaknya adalah “calistung” (baca, tulis, dan berhitung), sehingga orang tua masih kurang dalam memotivasi anaknya dibidang motorik halus.

Anak membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang monoton (mewarnai dan menggambar dengan krayon),dapat membuat anak menjadi lebih cepat bosan dan jenuh. Hasil observasi sementara, didapat bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon tergolong masih rendah, karena peneliti mengamati pembelajaran yang sering diberikan anak adalah kegiatan menggambar, mewarnai, mengerjakan lembar kerja anak, dan sebagainya. Guru selalu mengulang-ulang dengan memberikan kegiatan yang sama.

Kegiatan yang sama dalam sebuah pembelajaran membuat titik jenuh sehingga minat belajar rendah dan kreatifitas anak menurun terutama pada motorik halus. Oleh karena itu, Terkait dengan berbagai masalah tersebut, pembaharuan dalam upaya perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak sangat diperlukan. Upaya yang dapat dilakukan pendidik atau guru untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu peneliti memilih kegiatan kolase dengan berbagai media sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Harapan besar dalam kegiatan bermain kolase ini dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangan anak.Kolase merupakan salah satu teknik



menggabungkan beberapa objek menjadi satu. Kegiatan kolase dengan berbagai media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari-jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul Efektivitas Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada latar belakang diatas, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pengembangan motorik halus masih monoton seperti menggambar dan mewarnai.
2. Keterampilan anak dalam menggunakan kedua tangan dan kordinasi mata dengan tangan kurang optimal.
3. Keterampilan motorik halus pada anak kurang optimal.
4. Pemahaman orang tua yang kurang akan pentingnya kemampuan motorik halus, membuat rendahnya motivasi anak dalam membangkitkan kemampuan motorik halus.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya terfokus pada kegiatan berkarya kolase dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Dengan maksud agar penelitian lebih terarah dan mempertimbangkan materi kelayakan, ruang lingkup penelitian ialah sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus yang diteliti meliputi kemampuan menggunting, menempel dan mewarnai bidang gambar..
2. Berkarya kolase dalam hal ini dibatasi kegiatan membuat animasi dengan media kertas dan daun yang dilakukan secara individual di sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, Peneliti menetapkan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa baik kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon sebelum diterapkan kegiatan berkarya kolase?
2. Seberapa baik kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon sesudah diterapkan kegiatan berkarya kolase?

3. Seberapa besar perbedaan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan berkarya kolase?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon sebelum diterapkannya kegiatan bermain kolase.
2. Untuk mengetahui keterampilan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon sesudah diterapkannya kegiatan bermain kolase.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain kolase terhadap keterampilan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini memiliki dua kegunaan baik teoritis maupun praktis yaitu:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan referensi pengetahuan baru.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan berbagai pengetahuan tentang cara meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode demonstrasi dengan kolase pada anak.

## **2. KegunaanPraktis**

### **a. Kegunaan Bagi Guru PAUD**

Memberikan masukan kepada guru PAUD tentang cara mengembangkan keterampilan motorik halus melalui berkarya dengan kolase.

### **b. Kegunaan Bagi Sekolah**

Meningkatkan mutu sekolah yang bersangkutan untuk berkembang lebih maju dengan adanya peningkatan kemajuan pola dari guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

### **c. Bagi Pemegang Kebijakan Pengembangan PAUD**

Memberikan masukan bagi pemegang kepentingan kebijakan yang berkaitan tentang pengembangan PAUD dalam proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Setiap individu selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Perbedaan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh setiap individu, menyesuaikan dengan tingkatan usia dari tiap individu. Dengan bertambahnya usia individu, individu senantiasa tumbuh dan berkembang yang akan membawa individu menuju pada suatu kematangan fisik dan atau psikis.

Kematangan fisik dan atau psikis terlihat dari tumbuh kembang sejak usia dini. Anak usia dini dapat dipandang sebagai individu yang sedang menjalani proses suatu perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan yang akan datang. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan berbeda dengan orang remaja bahkan dewasa. Sifat dan karakter aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan oleh semua panca indra, seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi, berimajinasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah. Anak merupakan makhluk yang dipandang paling potensial untuk belajar. Sifat

rasa ingin tahu yang besar dan juga egosentris membuat suatu keunikan tersendiri bagi seorang anak.

Anak usia dini sampai berusia enam tahun, menurut Sujiono merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia dini sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya. Bukan hanya itu, Anak usia dini juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi, dengan karakter rasa ingin tahu yang besar<sup>9</sup>.

Anak memiliki karakteristik dan keunikan berbeda-beda. Oleh karena itu, anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana yang mendukung sesuai karakteristik tahap perkembangan kepribadian anak. Belajar pada anak usia dini dilakukan dengan interaksi anak dengan lingkungan belajarnya melalui pengalaman untuk mencapai tahap-tahap perkembangan. Perkembangan setiap anak tidaklah sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan tersebut. Jika anak diberikan stimulus yang intensif, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

---

<sup>9</sup>Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Universitas Negeri Jakarta: Jakarta. 2013).h. 1

## **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, dan moral serta tidak sama dengan karakteristik orang dewasa. Anak merupakan makhluk unik yang kaya akan fantasi dan imajinasi. Kegiatan yang mendukung sesuai tahapan perkembangannya sangat perlu diperhatikan agar tumbuh kembangnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan karakteristik dan berbagai macam keunikan memiliki tata cara khusus untuk meningkatkannya. Kartini Kartono menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membentakan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya<sup>10</sup>.

Pendapat lain mengenai karakteristik dan keunikan anak usia dini lontarkan oleh Sofia Hartati sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7)

---

<sup>10</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: CV. Mandar, 1990), h. 109

merupakan bagian dari makhluk sosial<sup>11</sup>. Sementara itu, Rusdinal menambahkan bahwa karakteristik anak lebih menghususkan pada usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik<sup>12</sup>.

Usia dini dapat dikatakan masa emas. Masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat dalam usianya. Pada usia ini anak sangat peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu dengan karakter rasa ingin tahu anak sangat besar dalam dirinya. Terlihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat oleh mata maupun apa yang terdengar oleh telinga. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka secara langsung akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Sisi lain dari seorang anak yaitu setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi, hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya bertujuan untuk

---

<sup>11</sup>Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) h. 8-9

<sup>12</sup>Rusdinal, *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Diknas, 2005), h. 15.



menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak terpenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya dengan baik, seketika itu pula anak bertengkar. Melalui bermain inilah, anak dapat belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak-anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan seorang individu yang mempunyai karakteristik dan keunikan yang berbeda dengan orang dewasa. Anak itu adalah unik dimana mereka selalu bertanya tentang suatu hal yang baru dilihat ataupun didengar karena anak selalu aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Pada masa usia dini ini pulalah waktu yang tepat untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak dengan menstimulus perkembangan anak melalui permainan-permainan yang sesuai dengan usia dan pertumbuhan anak pada setiap individunya.

### **c. Perkembangan Anak Usia Dini**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami masa perkembangan yang sangat pesat. Pada masa usia dini anak akan aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.

Adapun aspek perkembangan pada anak usia dini yang harus dikembangkan secara optimal adalah:

### **1) Fisik Motorik**

Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua yakni motorik kasar dan motorik halus. motorik kasar merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot kasar. gerakan motorik kasar ini seperti berjalan, melompat, berlari, melempar, menendang, dan memukul. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan otot-otot halus meliputi menempel, mewarnai, menulis, menggambar, melukis dan menggunting.

Aktifitas perkembangan fisik motorik kasar anak akan dapat berkembang dengan baik seiring perkembangan fisik yang beranjak matang. Sedangkan aktifitas motorik halus tidak hanya memerlukan kematangan fisik tetapi stimulus untuk melenturkan jari-jari tanganya.

### **2) Bahasa**

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang melatih kemampuan komunikasi atau bicara anak. Melalui perkembangan bahasa inilah anak mendapatkan banyak kosa kata baru dengan sering mengajak anak mengobrol pada saat bayi dan memberikan anak kesempatan bersosialisasi dengan lingkungan yang baik maka akan dapat melatih secara natural kemampuan komunikasi atau

bicara anak. salah satu cara anak mengekspresikan sesuatu dengan berkomunikasi atau berbicara

### **3) Kognitif**

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan dalam membentuk pengenalan secara umum yang bersifat mental dan ditandai dengan representasi atau obyek ke dalam gambaran mental seseorang baik dalam bentuk simbol, tanggapan, ide atau gagasan. Proses perkembangan kognitif ini dimulai sejak lahir, namun campur tangan sel-sel otak dimulai saat seorang bayi sudah berusia 5 bulan saat kemampuan sensorinya benar-benar tampak

### **4) Sosial Emosional**

Perkembangan sosial merupakan aktifitas yang dilalui anak di lingkungannya dengan bermain bersama teman sebaya dan orang lain, Anak dapat mengungkapkan segala tindakanya melalui bermain bersama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi para pendidik dan orang tua untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak pada masa usia dini. Berbagai aspek tersebut dapat dikembangkan dengan stimulus yang tepat dan juga arahan serta bimbingan yang diberikan. Anak pula di berikan kesempatan untuk bermain bersama teman-teman sebaya dan lingkungan sekitarnya agar anak akan dapat berbaur dengan mudah dan melati perkembangan sosial emosional serta kemampuan bahasa. Anak juga dapat melatih

perkembangan motoriknya saat bermain. Oleh karena itu sangat penting bagi anak untuk dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangannya.

## **2. Tinjauan Kolase**

### **a. Pengertian Kolase**

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah tentang wawasan dan rasa seni anak. Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk dari kecerdasan jamak. Melalui pengembangan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Salah satu seni yang dapat mengembangkan potensi anak yaitu seni kolase. Kolase merupakan salah satu karya dalam seni rupa. Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru.

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris 'collage' berasal dari kata 'coller' dalam bahasa Prancis, yang berarti "merekat". Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik berkarya seni dengan menempel berbagai materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup>Muharrar, Syakir, Verayanti Sri. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013) h. 8

Seperti yang diungkapkan oleh Sumanto yang mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu<sup>14</sup>. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai unsur ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah “menempel atau merekatkan” bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis<sup>15</sup>.

Kolase juga dapat merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan penggunaan media-media yang lain yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa. Kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas meremas, melipat, merobek, menempel, serta menggunting yang memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus terutama kelenturan dalam menggunakan jari-jarinya. Kaitannya dengan peningkatan kemampuan motorik halus, anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempelkan lem dan bahan-bahan. Dalam kolase yang paling menonjol adalah unsur menghiasnya.

---

<sup>14</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006) h. 95

<sup>15</sup> Muharrar Syakir, Verayanti Sri. *op.cit.* h. 8

Menurut Pamadhi, dalam proses membuat karya kolase yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda sehingga menjadi sebuah karya melalui teknik *assembling* (dengan dilem, las, dan paku) dimaksudkan agar dapat menyatu<sup>16</sup>.

Kolase dapat dikatakan menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi karya yang utuh. Aktifitas kolase jika dilihat dari sisi dana cukup murah, karena bisa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk karya seni kolase dapat berupa bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang tentunya aman digunakan oleh anak. Kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, dan merangkai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan salah satu karya seni yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan kolase anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya. Kolase juga melatih ketelitian anak dengan anak menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapi. Selain itu kolase juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Anak dapat berimajinasi menghias dengan bahan yang ada. Kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan

---

<sup>16</sup>Pamadhi, Hajar, *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014). h. 5

minat anak dalam mengembangkan motorik halus dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jemari anak.

#### **b. Alat dan Bahan Pembuatan Kolasa di TK**

Pembuatan kolase di TK pasti akan sangat berbeda pada umumnya. Menyesuaikan tingkat usia dan perkembangan seorang anak, terutama dalam bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan kolase. Prinsip dalam pembuatannya maupun kerjanya, baik untuk kolase pada TK maupun pada umumnya adalah mempunyai tujuan yang sama. Sumanto berpendapat bahwa bahan pembuatan kolase di TK dengan menggunakan bahan yang ringan yang terbuat dari sobekan/potongan kertas-kertas bekas, diantaranya: kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar<sup>17</sup>. Lebih lengkap Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 5.39) menambahkan bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain<sup>18</sup>. Secara sederhana melihat pandangan kedua pendapat di atas dapat ditarik benang merah bahwa bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase untuk anak TK adalah berupa bahan alam, bahan buatan, bahan kertas dan atau bahan sisa/bekas dari sekitar.

---

<sup>17</sup> Sumanto. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 94

<sup>18</sup> Pamadhi, Hajar. Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. (Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2010)

Merujuk dari uraian diatas, dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak melalui berkarya kolase, maka kegiatan berkarya kolase menggunakan bahan yang aman , ramah lingkungan, menarik dan mudah didapatkan dalam pembuatannya. Lebih rinci bahwa dalam pembuatan berkarya kolase dengan menggunakan alat dan bahan seperti dasaran berupa kertas kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, kertas krep, daun mangga, daun pakis, daun cemara, daun nangka, kulit bawang merah, kulit bawang putih, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, biji jagung dan biji kacang hijau.

### **c. Langkah-langkah Pembelajaran Kolase**

Langkah-langkah dalam pengerjaan kolase menurut Syakir Muharrar adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media, dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Selanjutnya ditata dengan rapi diatas meja agar anak-anak dapat melihatnya. Ada pola gambar yang sudah jadi, bahan kolase yang sudah dipotong-potong ditempatkan pada wadah, dan lem yang akan digunakan untuk menempel.
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang bahan, media, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.

---

<sup>19</sup>Muharrar Syakir, Verayanti Sri. *op.cit .h.31*



- 3) Guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase yang sudah terbentuk sebagai contoh, agar anak-anak menjadi lebih semangat dalam membuat kolase.
- 4) Guru memberikan contoh bagaimana cara menjimpit material bahan kolase, memberi perekat dengan lem, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase dengan benar sesuai dengan bentuk gambar secara hati-hati sehingga hasil tempelannya rapi tidak keluar garis, dan mendemonstrasikannya. Guru mengingatkan kepada anak-anak agar tidak terburu-buru cepat selesai dalam membuat kolase. Apabila anak-anak belum memahami dengan baik, maka perlu diulangi lagi penjelasannya sampai anak benar-benar dapat memahami dengan jelas. Karena biasanya kalau sudah paham, anak dapat dengan mudah mengerjakan kolase sendiri. Dengan memperhatikan peragaan guru, diharapkan anak-anak mampu membuat gambar dengan teknik yang telah diperagakan dengan benar.
- 5) Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian seperti: tepuk tangan, pintar, acungan jempol dan lain-lain.
- 6) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum berhasil dalam melakukan kegiatan kolase.

Sumanto berpendapat, bahwa langkah langkah guru dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK adalah sebagai berikut<sup>20</sup> :

---

<sup>20</sup> Sumanto, *op.cit* .h. 96

- a. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- b. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
- c. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
- d. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya

### **3. Tinjauan Motorik Halus**

#### **a. Pengertian Motorik Halus**

Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian

keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua. Keterampilan motorik halus, yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti: jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan<sup>21</sup>.

Perkembangan motorik memberikan perubahan pada kemampuan gerak yang saling berkaitan<sup>22</sup>. Morison dalam Harun memberikan pengertian bahwa gerak akan memberi kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan selanjutnya<sup>23</sup>. Martini Jamaris juga mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan<sup>24</sup>.

Slameto berpendapat bawa perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) atau sering disebut dengan motorik kasar dan motorik halus<sup>25</sup>. Sedangkan menurut pendapat Yudha Saputra dan Rudiyanto mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas,

---

<sup>21</sup> Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005). h. 47

<sup>22</sup>Ibid., h. 48

<sup>23</sup>Mansyur., Harun Rasyid, & Suratno. *Assesmen Pembelajaran di Sekolah*,(Yogyakarta: Multi Presindo, 2009). h. 109

<sup>24</sup>Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Tama. Kanak-kanak*. (Jakarta: Gramedia. Martuti, 2006). h. 7

<sup>25</sup> Slamet Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005). h. 49

menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukkan kelereng<sup>26</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih yang ditandai dengan kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, menempel gambar dengan tepat.

#### **b. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan motorik anak merupakan perubahan fisik maupun psikis yang terjadi pada seorang anak sesuai pada masa pertumbuhannya. Perlakuan perkembangan motorik sangat tergantung pada pembiasaan yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus tersebut. Perkembangan tersebut ditekankan pada kordinasi gerakan tangan dan mata dalam meletakkan atau memegang sebuah objek atau media dengan mnggunakan tangan.

---

<sup>26</sup> Yudha M. Saputra & Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas, 2005). h. 118

Sumantri menjelaskan lebih rinci dalam prinsip pendekatan pengembangan motorik halus hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut<sup>27</sup>:

- 1) Orientasi kebutuhan pada anak, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, penggunaan tema yang sesuai, mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan kegiatan terpadu, kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, dan belajar sambil bermain.
- 2) Bermain sebagai salah satu upaya teknik belajar sebagai stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-5 tahun) hendaknya dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.
- 3) Pendidik yang kreatif dan inovatif, sebagai kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal baru.
- 4) Lingkungan kondusif, harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah.
- 5) Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak.
- 6) Mengembangkan ketrampilan hidup, didasarkan pada tujuan memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri, disiplin dan

---

<sup>27</sup> Sumantri, *Op.Cit.*, h.146

sosialisasi serta memiliki bekal ketrampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.

- 7) Menggunakan Kegiatan terpadu, sebaiknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak
- 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak

### **c. Faktor-faktor Pengaruh Perkembangan Motorik Halus**

Kartini Kartono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut<sup>28</sup>:

- 1) Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsifungsi organis dan fungsi psikis
- 3) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Rumini dan Sundari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain<sup>29</sup> :

- 1) Faktor Genetik Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

---

<sup>28</sup> Kartini Kartono. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. (Bandung : CV Mandar Maju, 1995). h. 21

<sup>29</sup> Rumini, Sri. dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004). h. 24-26

- 2) Faktor kesehatan pada periode prenatal Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- 3) Faktor kesulitan dalam melahirkan Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- 4) Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 5) Rangsangan Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 6) Perlindungan Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.
- 7) Prematur Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- 8) Kelainan Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

- 9) Kebudayaan Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga

#### **d. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak TK B**

Menurut Sumantri dalam kegiatan belajar keterampilan motorik, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif<sup>30</sup>.

##### 1) lokomotor

Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu, hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.

##### 2) Non Lokomotor

Keterampilan non lokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering di kaitkan dengan

---

<sup>30</sup>Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005) h.99-100



keseimbangan atau kestabilan tubuh,yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.

### 3) Manipulatif

Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, memeras, menarik, menggegam, memotong, meronce, membentuk, menggunting dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiring bola, melempar bola , menendang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

Menurut Bredekamp & Copple 1997 dalam M. Ramli mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak usia lima tahun sebagai berikut<sup>31</sup>:

- 1) Memukul dengan kepala palu; menggunakan gunting dan obeng tanpa bantuan,
- 2) Membangun kerangka balok tiga dimensi; mengerjakan 10-15 buah teka-teki dengan mudah,
- 3) Suka melepas benda-benda dan merangkainya kembali serta melepaskan dan memasang baju boneka,

---

<sup>31</sup> M. Ramli. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal PendidikanTinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan danKetenagaan Perguruan Tinggi, 2005). h. 191-192

- 4) Memiliki pemahaman dasar tentang kanan dan kiri tetap mencampurnya pada suatu saat,
- 5) Menyalin berbagai bentuk; mengkombinasikan dua bentuk geometri atau lebih dalam gambar dan konstruksi,
- 6) Menggambar orang; mencetak huruf secara kasar tetapi kebanyakan dapat dikenal oleh orang dewasa, termasuk konteks,
- 7) Menggambar orang; mencetak huruf secara kasar tetapi kebanyakan dapat dikenal oleh orang dewasa, termasuk konteks atau pemandangan dalam gambar; mencetak nama pertama,
- 8) Membuka reseliting mantel; memasang kancing dengan baik; mengikat sepatu dengan bantuan orang dewasa; berpakaian dengan cepat.

Menurut Caplan & Caplan 1983 dalam M.Ramli menjelaskan perkembangan motorik halus anak usia enam tahun sebagai berikut<sup>32</sup>:

- 1) Mampu membedakan tangan kanan dari tangan kirinya sendiri tetapi tidak dapat membedakan tangan kanan dan kiri orang lain,
- 2) Memegang pensil, sikat, atau krayon seperti pegangan orang dewasa antara ibu jari dan telunjuk.
- 3) Menggambar sesosok manusia yang dapat dikenali terdiri atas kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh,
- 4) Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap.  
Mengatakan apa yang akan digambar sebelum memulainya,

---

<sup>32</sup> Ibid., 195

- 5) Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat,
- 6) Dapat menyalin huruf-huruf besar,
- 7) Dapat memasang benang jarum besar,

#### **4. Efektifitas Berkarya Kolase dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak**

Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan antara lain mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar, menjimpit bahan kolase dengan jari, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempelkan pada permukaan gambar. Hubungan keduanya sangat terkait, melalui kolase dapat menggerakkan jari-jemari dalam kegiatan menempel potongan kolase pada pola gambar selain itu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.

Menurut John W. Santrock bahwa perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari tangan<sup>33</sup>. Sejalan dengan di atas Rita Eka Izzaty menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia TK semakin meningkat terlihat dari koordinasi mata-tangan<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup>Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*, edisi ke-11 jilid 1. (Jakarta: Erlangga, 2007). h. 207

<sup>34</sup>Izzaty, Rita Eka. *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). h. 55

Perkembangan motorik masa anak-anak usia 4-5 tahun pada dimensi motorik halus menurut kurikulum 2013 tingkat pencapaian perkembangan anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

Edward L. Thorndike dalam hukum latihan (*the law of exercise*) dalam Sumanto menyatakan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan. Hukum ini menyatakan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi lemah apabila tidak ada latihan. Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak akan terjadi apabila anak selalu berlatih secara terus-menerus. Sehingga dalam meningkatkan motorik halus anak, guru dapat membantu anak dengan menggunakan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase dengan berbagai media<sup>35</sup>.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B Di Tk PKK Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul tahun 2015 oleh Pramesti Sayekti Prihatin Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Penelitian

---

<sup>35</sup>Sumanto. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas, 2005)  
h.: 88

Tindakan Kelas dan kesimpulan yang dihasilkan adalah peningkatan keterampilan motorik sangat signifikan. Terlihat pada saat sebelum tindakan diperoleh 20% atau 2 anak dari 10 anak berada pada kriteria baik, pada siklus I diperoleh 70% atau 7 anak dari 10 anak berada pada kriteria baik, dan pada siklus II diperoleh 90% atau 9 anak dari 10 anak berada pada kriteria baik. Pada siklus II, peningkatan persentase keterampilan motorik halus sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu 80% (8 anak) dari 10 anak berada pada kriteria baik<sup>36</sup>.

2. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media oleh Nur Halimah tahun 2016 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan alat bantu observasi berupa foto. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini 75% dari anak kelompok B3 berkembang dengan baik sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan permainan kolase yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan. Peningkatan tersebut terlihat dari data siklus I ke siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat, skor rata-rata akhir yang diperoleh kemampuan motorik halus adalah 100% pada

---

<sup>36</sup> <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/122/116> diakses pada hari Kamis tanggal 26/05/2018 jam 11:46

kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena skor yang diperoleh sudah mencapai angka yang ditentukan<sup>37</sup>.

### **C. Kerangka Berfikir**

Salah satu unsur dalam proses pendidikan adalah adanya pendidik. Pendidik (guru) dianggap paling berperan dalam proses pendidikan. Betapa tidak, guru dianggap orang sudah mendapatkan pendidikan yang seyogyanya mempunyai keilmuan secara profesional untuk dapat menyampaikan pendidikan kepada peserta didik. Sisi lain mengatakan bahwa guru dianggap sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan peserta didik karena proses pembelajaran dilakukan melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, tanpa pendidik proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung.

Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya memerlukan alat bantu (media) sebagai sarana pembelajaran. Melalui media yang tepat, siswa akan mudah menerima dan memahami apa yang disampaikan pendidik. Begitu juga pendidik, akan lebih mudah mentrasfer materi yang diajarkan. Senada dengan Fatah Syukur bahwa media pendidikan merupakan alat bantu atau perantara yang berguna untuk

---

<sup>37</sup> <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/3539/3890> diakses tanggal 28/05/2018 jam 11.26

memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa<sup>38</sup>.

Efektifitas komunikasi antara guru dan siswa sangat penting, terutama dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Bermain kolase adalah salah satu jenis media berkarya yang dapat menjadi stimulus keterampilan motorik halus. Seperti yang diungkapkan oleh Sumanto, mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu<sup>39</sup>. Selanjutnya Tim Bina Karya Guru menyatakan bahwa kolase adalah melukis dengan cara menempel dan merekat<sup>40</sup>.

Proses pembelajaran melalui kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus seorang, karena pada kegiatan kolase anak dapat berkreasi sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dan merupakan kegiatan menarik bagi anak sehingga anak bebas bergerak sambil mensinkronkan gerakan mata. Anak dapat mengeksplorasi kegiatan menempel menyusun dan merekatkan bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain sambil berkarya, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan motorik halus anak. Melalui kegiatan kolase, anak-anak merasa lebih tertarik untuk menciptakan hasil

---

<sup>38</sup>Fatah Syukur.,*Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2005). h. 123

<sup>39</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006). h.95)

<sup>40</sup>*Tim Bina Karya Guru.Pembelajaran Seni Rupa*. (Jakarta: Erlangga, 2006). h. 38)

karya dengan berbagai bentuk yang diciptakan sesuai dengan imajinasinya sehingga motorik halus anak dapat meningkat dan berkembang sesuai harapan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan<sup>41</sup>. Sedangkan hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu dengan menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih<sup>42</sup>.

Dalam penelitian ini dapat dianalisis bahwa seberapa besar pengaruh permainan kolase dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan permainan kolase dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan permainan kolase dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

$\begin{aligned} \text{Ha} &: \mu_1 \neq \mu_2 \\ \text{Ho} &: \mu_1 = \mu_2 \end{aligned}$
---

---

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2011: 96)

<sup>42</sup> Ibid., 103)



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Arief Furchan dalam Andi Prastowo mengatakan bahwa “metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi”<sup>43</sup>. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dapat di simpulkan bahwa metode penelitian adalah strategi untuk menjawab permasalahan dalam pengumpulan dan analisis data yang valid<sup>44</sup>.

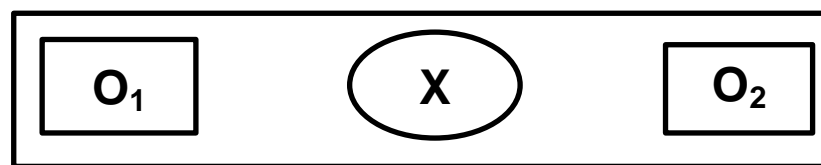
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara singkat penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari sebuah perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun desain yang dipilih adalah *pre-experimental designs (nondesign)*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut mempengaruhi terbentuknya variabel

---

<sup>43</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). h. 18

<sup>44</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2013). h. 6

dependen. Bentuk *pre-experimental designs* yang dipilih oleh peneliti yaitu model *one-group pretest-posttest design*. Model penelitian ini melakukan suatu perlakuan terhadap satu kelompok eksperimen kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen, selanjutnya diberikan perlakuan dan diberikan *posttest*. desain ini dapat digambarkan sebagai berikut<sup>45</sup>:



Gambar 1. Bagan *One-Group Pretest-Posttest Design*

Dimana:

$O_1$  : nilai pretest sebelum diberi perlakuan

$X$  : pemberian atau penggunaan alat permainan kolase

$O_2$  : nilai posttest setelah diberi perlakuan

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dimulai pada bulan April 2018 s.d. bulan Juni 2018.

Akan lebih jelas perhatikan tabel jadwal pelaksanaan penelitian berikut:

---

<sup>45</sup> Ibid., h. 107

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Uraian Tahapan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi	√	√														
2.	Tahap penyusunan instrumen			√	√	√											
3.	Tahap penelitian						√	√	√	√	√	√					
4.	Tahap pengumpulan dan pengolahan data										√	√	√	√			
5.	Tahap penulisan laporan penelitian													√	√	√	√

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2017-2018

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”<sup>46</sup>. pendapat Sugiyono mengenai populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

<sup>46</sup> Arikunto, S. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). h. 130

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>47</sup>.

Populasi yang diperoleh dari hasil dokumentasi RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2017-2018 adalah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi jika diperlukan**

NO	KELOPOK	L	P	JUMLAH
1	A1	17	11	28
2	A2	15	14	29
3	B1	17	12	29
4	B2	14	14	28
5	B3	12	16	28
	JUMLAH	75	67	142

Sumber: Dokumen RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2017-2018

## 2. Sampel

Sugiyono berpendapat bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”<sup>48</sup>. Arikunto mengatakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”<sup>49</sup>. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang langsung dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah,

---

<sup>47</sup> Sugiyono., *op. Cit.* h. 61

<sup>48</sup> Sugiyono., *op. Cit.* h. 62

<sup>49</sup> Arikunto, S., *op. Cit.* h. 131

tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu<sup>50</sup>. Dengan demikian, sampel yang dipilih yaitu kelas TK B3 dengan jumlah 28 anak.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian<sup>51</sup>. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependen.

1. Variabel independent (variabel bebas) atau disebut juga variabel X

Yaitu variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah berkarya dengan menggunakan media kolase.

2. Variabel dependen (variabel terikat) atau disebut juga variabel Y

Yaitu suatu jawaban atas hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam hal ini yang menjadi variabel dependen adalah motorik halus anak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Salah satu instrumen penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan datanya meliputi angket, wawancara atau *interview*, pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya. Sementara itu, instrumen pengumpulan datanya meliputi angket, daftar cocok, pedoman wawancara,

---

<sup>50</sup> Arikunto, S., *op. Cit.* h. 139

<sup>51</sup> Arikunto, S., *op. Cit.* h. 138

lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal tes, *inventory*, skala dan lain sebagainya<sup>52</sup>.

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik data yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung ataupun bahkan terlibat langsung ke dalam keadaan yang sedang diteliti<sup>53</sup>. Observasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana proses penelitian dilakukan, mulai dari sebelum penelitian sampai pada proses penelitian terhadap 28 responden dari kelompok TK B3 RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2017-2018.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis<sup>54</sup>. Dokumentasi dari penelitian ini di dapatkan data mengenai jumlah populasi dan sampel yang digunakan untuk penelitian.

c. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat evaluasi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat, dan lain-lain<sup>55</sup>. Dalam penelitian ini tes dilakukan kepada 28 responden dari Kelompok TK B3 RA Al-Burhan Kecamatan Gebang

---

<sup>52</sup> Arikunto, S., *op. Cit.* h. 134

<sup>53</sup> Casta, 2012 h. 13

<sup>54</sup> Arikunto, S., *op. Cit.* h. 158

<sup>55</sup> *Ibid.*,

Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2017-2018 dengan menggunakan media berkarya kolase untuk meningkatkan motorik halus anak.

## **F. Teknik Analisis Data**

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah sejalan dengan desain penelitian eksperimen yang di tentukan, yaitu hasil nilai sebelum dan sesudah berkarya dengan menggunakan media kolase. Nilai ini diambil dari sejauh mana seorang anak melakukan kegiatan berkarya sesuai dengan intruksi yang diberikan dan di beri nilai sesuai dengan pedoman yang ada. Indikatornya adalah mampu menggunting atau memotong sesuai pola, menempelkan benda sesuai pola, menjiplak garis sesuai pola.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis dalam bentuk kalimat.

Hasil Belajar Siswa lebih tinggi dengan menggunakan berkarya kolase dalam meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B3 RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

Merumuskan hipotesis secara statistic.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

2. Membuat tabulasi data hasil observasi sebelum dan sesudah berkarya kolase.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Nilai Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Berkarya Kolase**

Subjek	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1	.....	.....
2	.....	.....
3	.....	.....
Dst.....	.....	.....
N = .....	.....	.....

3. Menentukan Gain (d) dari data sebelum dan sesudah menggunakan berkarya kolase

**Tabel 3.4**  
**Tabel Penolong Untuk Menentukan Gain Dari Nilai Sebelum Dan Sesudah Berkarya Kolase**

Subjek	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah	D (Gain)
1	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....
Dst .....	.....	.....	.....
N = .....	.....	.....	.....
	$X_1 = \dots\dots\dots$	$X_2 = \dots\dots\dots$	$\sum d = \dots\dots\dots$

4. Uji distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono sebagai berikut;
- a. Menentukan jumlah kelas interval



- b. Menentukan rentang data (range)
  - c. Menentukan panjang kelas
5. Data Variabel dikategorikan dengan langkah-langkah menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Kategori Tinggi =  $X \geq Mi + SDi$

Kategori Sedang =  $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$

Kategori Kurang =  $X < Mi - SDi$

6. Menentukan dari perbedaan nilai sebelum dengan sesudah berkarya kolase (Md) dengan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Dengan ketentuan :

d = gain (selisih)

N = jumlah subjek/responden yang diobservasi

Md = mean dari perbedaan nilai sebelum dan sesudah

Berkarya kolase.

7. Membuat tabel penolong

### 3.4 Tabel Penolong Uji t

No	No. Res.	Pre test	Postest	d (Gain)	$X_d$	$X_d^2$
1	.....	.....	.....	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....	.....	.....	.....
	<b>N =...</b>	<b><math>\Sigma</math> .....</b>	<b><math>\Sigma</math> ...</b>	<b><math>\Sigma d = \dots</math></b>	<b><math>\Sigma X_d = \dots</math></b>	<b><math>\Sigma X_d^2 = \dots</math></b>

8. Melakukan tes signifikansi (t-test) dengan rumus :

Rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{N(N-1)}}}$$
$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

9. Mengkonsultasikan t – test hitung @ 0,05 dan @ 0,01 dengan d.b = N-1.

10. Membuat pengujian hipotesis.

Jika t hitung  $\geq$  t tabel (maka Ho ditolak, artinya eksperimen itu signifikan.)

Jika t hitung  $\leq$  t tabel (maka Ho diterima, artinya eksperimen itu tidak signifikan.

11. Melakukan analisis uji Gain untuk melihat peningkatan hasil belajar,

$$g = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}}$$

Kemudian hasil perhitungan di interpretasikan dengan menggunakan gain ternormalisasi menurut klasifikasi Meltzer sebagai berikut<sup>56</sup>:

0,7 < g < 1            Tinggi

0,3 ≤ g ≤ 0,7        Sedang

0 < g < 0,3           Rendah

12. Membuat kesimpulan hasil penelitian.

---

<sup>56</sup> Bisno indra Cahya, ---.(UNY: Yogyakarta, 2012) h. 184

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini berusaha menjawab seberapa besar keterampilan motorik halus pada anak kelompok B3 RA Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan berkarya kolase serta seberapa besar perbedaan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan berkarya kolase. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi dari gambaran setiap variabel (variabel X1 dan Variabel X2) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang perbedaan variabel X1 dengan variabel X2 sebagai hasil analisis data.

##### **1. Hasil Penelitian Keterampilan Motorik Halus Siswa Sebelum Penerapan Berkarya kolase (Variabel X1)**

Berdasarkan data awal penelitian ini dilakukan pada kelompok B3 RA Al-Burhan Kecamatan Gebang yang berjumlah 28 Siswa. Data tentang hasil Keterampilan motorik halus siswa didapatkan dari pengamatan pertama sebelum penerapan Berkarya kolase. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut,

**Tabel 4.1**  
**Nilai Keterampilan motorik halus Siswa Kelompok B3**  
**RA Al-Burhan Kecamatan Gebang**  
**Sebelum Penerapan Berkarya kolase (X1)**

No	No Responden	Nilai
1	1	75
2	2	80
3	3	75
4	4	75
5	5	85
6	6	80
7	7	70
8	8	90
9	9	80
10	10	70
11	11	80
12	12	75
13	13	80
14	14	80
15	15	70
16	16	70
17	17	70
18	18	65
19	19	80
20	20	75
21	21	75
22	22	80
23	23	65

24	24	65
25	25	85
26	26	80
27	27	85
28	28	80
<b>N = 28</b>		<b><math>\Sigma</math> 2.140</b>

Dari data diatas dilakukan Uji distribusi frekuensi X1 digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono sebagai berikut;

- a. Mencari nilai Rentang data (R) dengan rumus

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}$$

$$R = 90 - 65 = 25$$

- b. Mencari Banyaknya Kelas (K) dengan Rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 (1,398)$$

$$K = 1 + 4,613$$

$$K = 5,613$$

$$K = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

- c. Mencari Panjang Kelas dengan Rumus

$$P = \frac{R}{K} = \frac{25}{6} = 4,17 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

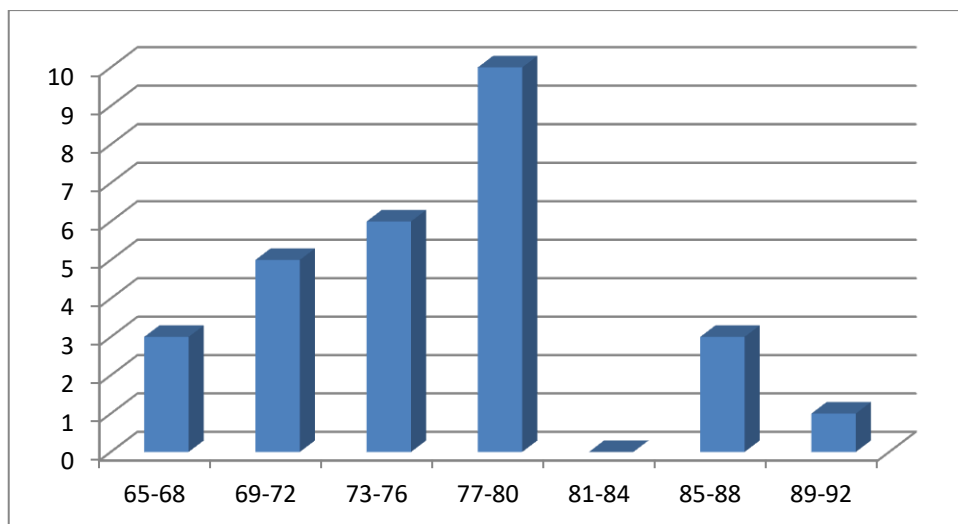
- d. Distribusi frekuensi Variabel X1 dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Distribusi frekuensi Variabel X1**

No.	Interval	F	%
1.	65-68	3	10,7
2.	69-72	5	17,9
3	73-76	6	21,4
4	77-80	10	35,7
5	81-84	0	0,0
6	85-88	3	10,7
7	89-92	1	3,6
	Jumlah	28	100

e. Histogram tabel frekuensi X1

**Tabel 4.3**  
**Histogram tabel frekuensi X1**



Tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi variabel X1 paling banyak terletak pada interval 77-78 sebanyak 10 siswa (35,7 %) dan paling sedikit terletak pada interval 81-84 yaitu 0 siswa (0%).

Penentuan kecenderungan variabel X1, setelah nilai minimum (X min) dan nilai maksimum (X mak) diketahui, maka selanjutnya mencari rata-rata ideal (Mi) dan mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (X_{\text{mak}} + X_{\text{min}})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (90 + 65)$$

$$Mi = 77,5$$

Sedangkan Sdi sebagai berikut

$$SDi = \frac{1}{6} (X_{\text{mak}} - X_{\text{min}})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (90 - 65)$$

$$SDi = 4,17$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq Mi + SDi$$

$$X \geq 77,5 + 4,17$$

$$X \geq 81,67$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$$

$$77,5 - 4,17 \leq X < 77,5 + 4,17$$

$$73,33 \leq X < 81,67$$

$$\text{Kurang} = X < Mi - SDi$$

$$X < 77,5 - 4,17$$

$$X < 73,33$$

Perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan variabel X1 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**kriteria kecenderungan variabel X1**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$\geq 81,67$	4	14,29	Tinggi
2.	$73,33 \leq X < 81,67$	16	57,14	Sedang
3.	$< 73,33$	8	28,57	Rendah
Jumlah		28	100	

Selanjutnya dapat ditentukan nilai mean/rata-rata, median dan modus sebagai berikut:

a) Mean Nilai X1 :

Mean adalah rata-rata hitung yang merupakan jumlah dari seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2140}{28}$$

$$\bar{x} = 76,42$$

Berdasarkan data yang telah dipaparkan tersebut di atas, mean (rata-rata) nilai keterampilan motorik halus siswa kelompok B3 RA Al-Burhan Kecamatan Gebang sebelum penerapan Berkarya kolase adalah **76,42**. Hal ini menunjukan bahwa keterampilan motorik halus



siswa sebelum penerapan Berkarya kolase setinggi **76,42 artinya tergolong cukup baik.**

b) Median Nilai X1

Median adalah nilai tengah dari deretan data atau nilai yang telah diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya.

Urutan nilai X1 dari terkecil sampai terbesar :

65	65	65	70	70	70	70	70	75	75
75	75	75	<b>75</b>	<b>80</b>	80	80	80	80	80
80	80	80	80	85	85	85	90	-	-

$$\begin{aligned} \text{Me} &= 1/2 (75+80) \\ &= \mathbf{77,5} \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang telah dipaparkan tersebut diatas, median (nilai tengah) dari nilai Keterampilan motorik halus siswa kelas VIII RA Al-Burhan Kecamatan Gebang sebelum penerapan Berkarya kolase adalah **77,5**.

c) Modus Nilai X1:

Modus adalah data atau nilai yang sering muncul atau paling banyak frekuensinya dalam kelompok data. Untuk lebih memudahkan dalam menentukan nilai modus maka diperlukan table penolong sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Nilai Jumlah Frekwensi X1**

<b>Nilai</b>	<b>Frekwensi</b>
65	3
70	5
75	6
<b>80</b>	<b>10</b>
85	3
90	1
Jumlah	28

Berdasarkan tabel diatas nilai yang sering muncul atau yang paling banyak dari nilai Keterampilan motorik halus siswa kelompok B3 RA Al-Burhan Kecamatan Gebang sebelum penerpan Berkarya kolase adalah **80** artinya bahwa Keterampilan motorik halus siswa sebelum penerapan Berkarya kolase tergolong **cukup**.

**2. Hasil Penelitian Keterampilan motorik halus Siswa Sesudah Penerapan Berkarya kolase (Variabel X2)**

**Tabel 4.6**  
**Nilai Keterampilan motorik halus Siswa Kelompok B3**  
**RA Al-Burhan Kecamatan Gebang**  
**Sesudah Penerapan Berkarya kolase (X2)**

No	No. Responden	Nilai X2
1	1	90
2	2	90
3	3	90
4	4	75
5	5	90
6	6	90
7	7	85
8	8	90
9	9	90
10	10	90
11	11	90
12	12	75
13	13	90
14	14	95
15	15	90
16	16	85
17	17	80
18	18	85
19	19	80
20	20	70

21	21	95
22	22	80
23	23	85
24	24	80
25	25	85
26	26	80
27	27	95
28	28	85
<b>N = 28</b>		<b><math>\Sigma</math> 2.405</b>

Dari data diatas dilakukan Uji distribusi frekuensi X<sup>2</sup> digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono sebagai berikut;

- a. Mencari nilai Rentang data (R) dengan rumus

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}$$

$$R = 95 - 70 = 25$$

- b. Mencari Banyaknya Kelas (K) dengan Rumus Struges

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 (1,398)$$

$$K = 1 + 4,613$$

$$K = 5,613$$

$$K = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

- c. Mencari Panjang Kelas dengan Rumus

$$P = \frac{R}{K} = \frac{25}{6} = 4,17 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

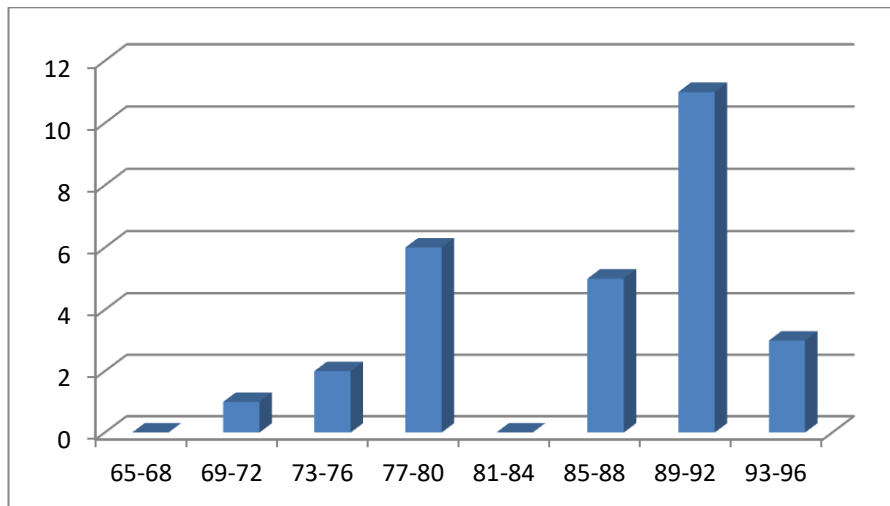
d. Distribusi frekuensi Variabel X2 dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 4.7**  
**Distribusi frekuensi Variabel X2**

No.	Interval	F	%
1.	65-68	0	0,00
2.	69-72	1	3,57
3.	73-76	2	7,14
4.	77-80	6	21,43
5.	81-84	0	0,00
6.	85-88	5	17,86
7.	89-92	11	39,29
8.	93-96	3	10,71
	Jumlah	28	100

e. Histogram tabel frekuensi X2

**Tabel 4.8**  
**Histogram tabel frekuensi X2**



Tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi variabel X2 paling banyak terletak pada interval 89-92 sebanyak 11 siswa (39 %) dan paling sedikit terletak pada interval 65-68 yaitu 0 siswa (0%).

Penentuan kecenderungan variabel X2, setelah nilai minimum (X min) dan nilai maksimum (X mak) diketahui, maka selanjutnya mencari rata-rata ideal (Mi) dan mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (X \text{ mak} + X \text{ min})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (95 + 70)$$

$$Mi = 82,5$$

Sedangkan SDi sebagai berikut:

$$SDi = \frac{1}{6} (X \text{ mak} - X \text{ min})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (95 - 70)$$

$$SDi = 4,17$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat dikategorikan dalam tiga kelas:

$$\text{Tinggi} = X \geq Mi + SDi$$

$$X \geq 82,5 + 4,17$$

$$X \geq 86,67$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$$

$$82,5 - 4,17 \leq X < 82,5 + 4,17$$

$$78,33 \leq X < 86,67$$

$$\text{Rendah} = X < Mi - SDi$$

$$X < 82,5 - 4,17$$

$$X < 78,33$$

Perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria kecenderungan variabel

X2 sebagai berikut:

**Tabel. 4.9**  
**Kriteria Kecenderungan Variabel X2**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$\geq 86,67$	14	50,00	Tinggi
2.	$78,33 \leq X < 86,67$	11	39,29	Sedang
3.	$< 78,33$	3	10,71	Rendah
Jumlah		28	100	

Dari data tersebut kemudian dapat ditentukan nilai mean, median dan modus sebagai berikut:

a) Mean Nilai X2 :

Mean adalah rata-rata hitung yang merupakan jumlah dari seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2405}{28}$$

$$\bar{x} = 85,89$$

Berdasarkan data yang telah dipaparkan tersebut di atas, mean (rata-rata) nilai post test Keterampilan motorik halus siswa kelompok B3 RA Al-Burhan Kecamatan Gebang sesudah penerapan *Berkarya kolase* adalah **85,89**. Hal ini menunjukan bahwa Keterampilan motorik halus siswa sesudah penerapan *Berkarya kolase* setinggi **85,89** yang artinya nilai Keterampilan motorik halus siswa dalam kriteria penilaian adalah **Tinggi**.

b) Median Nilai X2 :

Median adalah nilai tengah dari deretan data atau nilai yang telah diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya.

Urutan nilai X2 dari terkecil sampai terbesar adalah sebagai berikut:

70	75	75	80	80	80	80	80	80	85
85	85	85	85	90	90	90	90	90	90
90	90	90	90	90	95	95	95	-	-

$$Me = \frac{1}{2} (85+90)$$

$$= 87,5$$

Berdasarkan data yang telah dipaparkan tersebut diatas, median dari nilai Keterampilan motorik halus siswa kelompok B3 RA Al-Burhan Kecamatan Gebang sesudah penerapan *Berkarya kolase* adalah **87,5**.

c) Modus Nilai X2 :

Modus adalah data atau nilai yang sering muncul atau paling banyak frekuensinya dalam kelompok data. Seperti yang sudah dilakukan sebelumnya, untuk memudahkan dalam menentukan nilai modus maka diperlukan table penolong sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Nilai Jumlah Frekwensi X2**



Nilai	Frekwensi
70	1
75	2
80	5
85	6
<b>90</b>	<b>11</b>
95	3
Jumlah	28

Jadi nilai yang sering muncul atau yang paling banyak dari nilai post tes Keterampilan motorik halus siswa Kelompok B3) RA Al-Burhan Kecamatan Gebang sesudah penerapan Berkarya kolase adalah **90**. Artinya bahwa Keterampilan motorik halus siswa setelah penerapan Berkarya kolase **sangat tinggi**

### 3. Hasil Penelitian Epektifitas Penerapan Berkarya Kolase Terhadap Peningkatan Keterampilan motorik halus Siswa

**Tabel 4.11**  
**Perbandingan Nilai Sebelum dan Nilai Sesudah**  
**Menggunakan Berkarya kolase Siswa Kelompok B3 RA Al-Burhan**  
**Kecamatan Gebang**

No	No. Responden	Nilai Sebelum (X1)	Nilai Sesudah (X2)	d (Gain)
1	1	75	90	15
2	2	80	90	10
3	3	75	90	15
4	4	75	75	0

5	5	85	90	5
6	6	80	90	10
7	7	70	85	15
8	8	90	90	0
9	9	80	90	10
10	10	70	90	20
11	11	80	90	10
12	12	75	75	0
13	13	80	90	10
14	14	80	95	15
15	15	70	90	20
16	16	70	85	15
17	17	70	80	10
18	18	65	85	20
19	19	80	80	0
20	20	75	70	-5
21	21	75	95	20
22	22	80	80	0
23	23	65	85	20
24	24	65	80	15
25	25	85	85	0
26	26	80	80	0
27	27	85	95	10
28	28	80	85	5
<b>N = 28</b>		<b><math>\Sigma</math> 2.140</b>	<b><math>\Sigma</math> 2.405</b>	<b><math>\Sigma</math>d = 265</b>

Menghitung nilai  $t$  berdasarkan cara Suharsimi Arikunto

(2010:349) dengan rumusan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{N(N-1)}}}$$

Sebelum menghitung nilai  $t$  maka harus menentukan terlebih dahulu

nilai  $Md$  dengan rumus sebagai berikut:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{265}{28}$$

$$Md = 9,464285714$$

$$Md = 9,464$$

(Dibulatkan tiga angka di belakang koma)

**Tabel 4.12**  
**Tabel Penolong Perhitungan  $t$  Hitung Cara Suharsimi Arikunto**  
**Keterampilan motorik halus Siswa Kelompok B3RA Al-Burhan Kecamatan**  
**Gebang**

No	No. Responden	X1	X2	d (Gain)	$X_d = d - Md$	$X_d^2$
1	1	75	90	15	5.536	30.647296
2	2	80	90	10	0.536	0.287296
3	3	75	90	15	5.536	30.647296
4	4	75	75	0	-9.464	89.567296
5	5	85	90	5	-4.464	19.927296
6	6	80	90	10	0.536	0.287296
7	7	70	85	15	5.536	30.647296

8	8	90	90	0	-9.464	89.567296
9	9	80	90	10	0.536	0.287296
10	10	70	90	20	10.536	111.007296
11	11	80	90	10	0.536	0.287296
12	12	75	75	0	-9.464	89.567296
13	13	80	90	10	0.536	0.287296
14	14	80	95	15	5.536	30.647296
15	15	70	90	20	10.536	111.007296
16	16	70	85	15	5.536	30.647296
17	17	70	80	10	0.536	0.287296
18	18	65	85	20	10.536	111.007296
19	19	80	80	0	-9.464	89.567296
20	20	75	70	-5	-14.464	209.207296
21	21	75	95	20	10.536	111.007296
22	22	80	80	0	-9.464	89.567296
23	23	65	85	20	10.536	111.007296
24	24	65	80	15	5.536	30.647296
25	25	85	85	0	-9.464	89.567296
26	26	80	80	0	-9.464	89.567296
27	27	85	95	10	0.536	0.287296
28	28	80	85	5	-4.464	19.927296
<b>N = 28</b>		<b>Σ 2140</b>	<b>Σ 2405</b>	<b>Σd = 265</b>	<b>Σ X<sub>d</sub> = 0.008</b>	<b>ΣX<sub>d</sub><sup>2</sup> = 1616.964288 =1616.964</b>

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X_d^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{9,464}{\sqrt{\frac{1616,964}{28(28-1)}}}$$

$$t = \frac{9,464}{\sqrt{\frac{1616,964}{28.27}}}$$

$$t = \frac{9,464}{\sqrt{\frac{1616,964}{756}}}$$

$$t = \frac{9,464}{\sqrt{1,460}}$$

$$t = 6,482$$

(dibulatkan tiga angka di belakang koma)

Perhitungan nilai t berdasarkan cara Subana, dkk (2006:157) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

**Tabel 4.13**  
**Tabel Penolong Perhitungan t Hitung Cara Subana, dkk.**  
**Keterampilan motorik halus Siswa Kelompok B3 RA Al-Burhan Kecamatan**  
**Gebang**

No	No. Responden	Pre test	Post test	d (Gain)	d <sup>2</sup>
1	1	75	90	15	225
2	2	80	90	10	100
3	3	75	90	15	225
4	4	75	75	0	0
5	5	85	90	5	25
6	6	80	90	10	100
7	7	70	85	15	225

8	8	90	90	0	0
9	9	80	90	10	100
10	10	70	90	20	400
11	11	80	90	10	100
12	12	75	75	0	0
13	13	80	90	10	100
14	14	80	95	15	225
15	15	70	90	20	400
16	16	70	85	15	225
17	17	70	80	10	100
18	18	65	85	20	400
19	19	80	80	0	0
20	20	75	70	-5	25
21	21	75	95	20	400
22	22	80	80	0	0
23	23	65	85	20	400
24	24	65	80	15	225
25	25	85	85	0	0
26	26	80	80	0	0
27	27	85	95	10	100
28	28	80	85	5	25
<b>N = 28</b>		<b>∑ 2.140</b>	<b>∑ 2.405</b>	<b>∑d = 265</b>	<b>∑ d<sup>2</sup> = 4.125</b>

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{9,464}{\sqrt{\frac{4.125 - \frac{(265)^2}{28}}{28(28-1)}}$$

$$t = \frac{9,464}{\sqrt{\frac{4.125 - \frac{70.225}{28}}{28(27)}}$$

$$t = \frac{9,464}{\sqrt{\frac{4.125 - 2508,036}{756}}$$

$$t = \frac{9,464}{\sqrt{\frac{1616,964}{756}}$$

$$t = \frac{9,464}{\sqrt{2,133}}$$

$$t = \frac{9,464}{1,460}$$

$$t = \mathbf{6,482}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan cara Suharsimi Arikunto dan Subana, dkk. nilai t hitung memiliki nilai sama besar yaitu sebesar **6,482**

Langkah selanjutnya adalah menentukan derajat kebebasan dengan rumus :

$$d.b = N - 1$$

$$d.b = 28 - 1$$

$$= \mathbf{27}$$

Jadi derajat kebebasannya adalah **27**.

Setelah diketahui derajat kebebasannya, langkah selanjutnya mengkonsultasikan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan derajat kebebasan 27. pada taraf signifikansi 0,05 nilai  $t$  tabel sebesar 1,703 sedangkan pada taraf signifikansi 0,01 nilai  $t$  tabel sebesar 2,473.

Dengan membandingkan nilai  $t$  yang telah diperoleh melalui perhitungan sebesar 6,482 dan besarnya nilai  $t$  yang tercantum dalam tabel nilai  $t$  pada taraf signifikansi 0,05, nilai  $t$  tabel sebesar 1,703 sedangkan pada taraf signifikansi 0,01 nilai  $t$  tabel sebesar 2,473 maka dapat diketahui bahwa  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel.

Tahap selanjutnya setelah diketahui nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, adalah melakukan pengajuan hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$$

maka  $H_a$  diterima artinya eksperimen itu signifikan.

$$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$$

maka  $H_a$  ditolak artinya eksperimen itu tidak signifikan.

Karena  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel, maka hipotesis kerja diterima. Hal ini berarti bahwa adanya perbedaan Keterampilan motorik halus siswa pada kelompok B3 RA Al-Burhan Kecamatan Gebang sebelum dan sesudah diterapkannya Berkarya kolase menunjukkan perbedaan atau perbedaan yang signifikan.



#### 4. Melakukan Analisis Uji Gain

Rumus yang digunakan untuk analisis Uji Gain adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}}$$

Kemudian hasil perhitungan di interpretasikan dengan menggunakan gain ternormalisasi menurut klasifikasi Meltzer sebagai berikut<sup>57</sup>:

0,7 < g < 1            Tinggi

0,3 ≤ g ≤ 0,7        Sedang

0 < g < 0,3            Rendah

**Tabel. 4.14**  
**Analisis Uji Gain**

No	No. Responden	Pre test	Post test	Skor postes-skor pretes	Skor mak.-skor pretes	Uji Gain	Ket.
1	1	75	90	15	20	0,75	Tinggi
2	2	80	90	10	15	0,67	Sedang
3	3	75	90	15	20	0,75	Tinggi
4	4	75	75	0	20	0,00	Rendah
5	5	85	90	5	10	0,50	Sedang
6	6	80	90	10	15	0,67	Sedang
7	7	70	85	15	25	0,60	Sedang
8	8	90	90	0	5	0,00	Rendah
9	9	80	90	10	15	0,67	Sedang
10	10	70	90	20	25	0,80	Tinggi
11	11	80	90	10	15	0,67	Sedang
12	12	75	75	0	20	0,00	Rendah

<sup>57</sup> Bisno indra Cahya, ---.(UNY: Yogyakarta, 2012) h. 184

No	No. Responden	Pre test	Post test	Skor postes-skor pretes	Skor mak.-skor prestes	Uji Gain	Ket.
13	13	80	90	10	15	0,67	Sedang
14	14	80	95	15	15	1,00	Tinggi
15	15	70	90	20	25	0,80	Tinggi
16	16	70	85	15	25	0,60	Sedang
17	17	70	80	10	25	0,40	Sedang
18	18	65	85	20	30	0,67	Sedang
19	19	80	80	0	15	0,00	Rendah
20	20	75	70	-5	20	-0,25	Rendah
21	21	75	95	20	20	1,00	Tinggi
22	22	80	80	0	15	0,00	Rendah
23	23	65	85	20	30	0,67	Sedang
24	24	65	80	15	30	0,50	Sedang
25	25	85	85	0	10	0,00	Rendah
26	26	80	80	0	15	0,00	Rendah
27	27	85	95	10	10	1,00	Tinggi
28	28	80	85	5	15	0,33	Sedang
<b>N = 28</b>		<b>∑ 2.140</b>	<b>∑ 2.405</b>	<b>∑265</b>	<b>∑520</b>		
<b>Rerata</b>		<b>76,43</b>	<b>85,89</b>	<b>9,46</b>	<b>18,57</b>		

$$\text{Rerata uji } g = \frac{\text{Re skor postes} - \text{Re skor pretes}}{\text{skor maksimum} - \text{Re skor pretes}} = \frac{85,89 - 76,43}{95 - 76,43} = \mathbf{0,51}$$

Dari analisis Uji Gain diatas maka perbedaan peningkatan motorik halus sebelum dan sesudah berkarya kolase dengan perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan gain ternormalisasi menurut klasifikasi Meltzer adalah kategori **sedang**.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian Keterampilan motorik halus siswa sebelum menerapkan Berkarya kolase dapat di peroleh hasil yang masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dari penyajian statistik deskriptif untuk memperoleh mean, median dan modus. Dari data statistik sebelum menerapkan Berkarya kolase data distribusi frekuensi diperoleh hasil dengan skor kategori tinggi hanya 4 siswa dengan presentase 14,29%, skor dengan kategori sedang terdapat 16 dengan presentase 57,14 % dan skor rendah berjumlah 8 anak dengan presentase 28,57% dengan rerata 76,42 dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik siswa sebelum menerapkan berkarya kolase masi tergolong rendah.

Sedangkan dari hasil penelitian Keterampilan motorik halus siswa sesudah menerapkan Berkarya kolase dapat di peroleh hasil yang tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari penyajian data distribusi frekuensi diperoleh hasil dengan skor kategori tinggi diperoleh 14 siswa dengan presentase 50% artinya setengah dari jumlah siswa memperoleh skor yang sangat tinggi, skor dengan kategori sedang terdapat 11 dengan presentase 39,29% dan skor rendah berjumlah 3 anak dengan presentase 10,71% dengan rerata 85,89 dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik siswa sesudah menerapkan berkarya kolase tergolong sangat tinggi.

Setelah membandingkan nilai t hitung dan t tabel dalam melakukan penyajian hipotesis yakni diperoleh melalui perhitungan sebesar 6,482 dan besarnya nilai t yang tercantum dalam tabel nilai t pada taraf signifikansi

0,05, nilai t tabel sebesar 1,703 sedangkan pada taraf signifikansi 0,01 nilai t tabel sebesar 2,473 maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel maka hipotesis kerja diterima. Berarti Keterampilan motorik halus siswa sebelum dan sesudah menggunakan Berkarya kolase menunjukkan perbedaan yang signifikan angka kegiatan berkarya kolase efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan teori yang di bahas pada bab sebelumnya bahwa kolase merupakan salah satu karya seni yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini, dan dengan berkarya kolase anak dapat lebih mudah menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya sehingga perkembangan motorik halus anak meningkat lebih baik.

Begitu juga dengan hasil yang diterapkan dengan menggunakan analisis Uji Gain yaitu uji perbedaan nilai dari hasil sebelum ada perlakuan (berkarya kolase) dan sesudah ada perlakuan, dengan perhitungan di interpretasikan menggunakan gain ternormalisasi menurut klasifikasi Meltzer adalah kategori sedang dengan nilai 0,51.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Berkarya kolase terhadap peningkatan Keterampilan motorik halus siswa telah menunjukkan pengaruhnya yang nyata dan dapat diandalkan sebagai pembelajaran yang baik, terhadap peningkatan Keterampilan motorik halus siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Berkarya kolase terhadap peningkatan Keterampilan motorik halus siswa telah menunjukkan pengaruhnya yang nyata dan dapat diandalkan sebagai pembelajaran yang baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Keterampilan motorik halus siswa. menunjukkan perbedahan hasil sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan, diperoleh data distribusi frekuensi 50% siswa dengan skor tinggi, 39,29% dengan skor sedang dan skor terendah dengan presentase 10,71%.
3. Perhitungan dengan membandingkan besaran t-hitung 6,482 dengan t-tabel pada taraf signifikansi 0,05, nilai t tabel sebesar 1,703 sedangkan pada taraf signifikansi 0,01 nilai t tabel sebesar 2,473 dengan pengujian hipotesis bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel maka  $H_0$  ditolak atau hipotesis kerja diterima. Berarti Keterampilan motorik halus siswa sebelum dan sesudah menggunakan Berkarya kolase menunjukkan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu kegiatan berkarya kolase sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini.

## B. Saran

### 1. Bagi Guru PAUD

Guru harus lebih kreatif dan imajinatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Berkarya kolase merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik anak.

### 2. Bagi Sekolah/lembaga

Sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreaitifitas dalam rangka meningkatkan mutu sekolah yang untuk berkembang lebih maju dengan memberikan sarana dan fasilitas yang memadai.

### 3. Pemegang Kebijakan Pengembangan PAUD

Riset ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan kegiatan PAUD dalam proses belajar mengajar, sehingga bisa disampaikan kepada semua lembaga agar kegiatan berkarya kolase sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik anak.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "BAITUL MAKMUR"  
**RA AL-BURHAN**  
TERAKREDITASI B

Jl. PangeranSutajaya No. 127 GebangudikKec. GebangKab. Cirebon

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 050/RA-AB/VI/2018

Yang bertanda tangan dibawah

Nama : FARIHAH,S.Pd.I  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Burhan  
Desa Gebangudik Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

Menerangkan bahwa:

Nama : FITRI YULIYANTI  
NIM : 2014.3.2.00143  
Pendidikan Akademik : SI IAI Bunga Bangsa Cirebon  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di RA Al-Burhan Desa Gebangudik, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon dari bulan April sampai dengan Juni 2018 untuk menyelesaikan Skripsi dengan berjudul:

**"EFEKTIVITAS BERKARYA KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B RA AL-BURHAN KECAMATAN GEBANG KABUPATEN CIREBON"**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 04 Juni 2018  
Kepala RA Al-Burhan

**FARIHAH,S.Pd.I**



# INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendid Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015  
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015  
Kampus : Jln. Widarasan III-Tupasov-Cirebon Telp. 0231-246215  
Web : [www.iaibbc.ac.id](http://www.iaibbc.ac.id) Email : [iaibbc.cirebon@gmail.com](mailto:iaibbc.cirebon@gmail.com)

Program Pascasarjana  
S2 Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Terpadu  
S1 Pendidikan Agama Islam  
S1 Pendidikan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
S1 Pendidikan Ilmu Hadis  
S1 Manajemen Pendidikan Islam  
S1 Kewirausahaan Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
S1 Ekonomi Syariah  
S1 Pendidikan Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Nomor : 0864/IAI-BBC/VI/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Kepala RA AL-BURHAN  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang. Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : FITRI YULIYANTI  
NIM : 2014.3.2.00143  
Alamat : Sutajaya

Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul:

**"EFEKTIVITAS BERKARYA KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B RA AL-BURHAN KECAMATAN GEBANG KABUPATEN CIREBON"**

Adapun waktu penelitian pada tanggal 02 April 2018 s.d 02 Juni 2018.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Cirebon, 30 Maret 2018  
Kepala Rektor I,

Dr. Sulaiman, M.M.Pd.  
NIDN. 2118096201





## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Fitri Yuliyanti**, lahir pada tanggal 22 Juli 1994 dari pasangan Bapak H. Dasuki (Alm) dan Ibu Jenab (Alm) di Desa Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Penulis Merupakan Anak ke delapan dari delapan bersaudara.

Adapun latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Lulus Tahun 2006.
2. SMP Negeri 1 Babakan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Lulus Tahun 2009.
3. MA Manbaul Hikmah Pesantren Gedongan, Kecamatan Ender Kabupaten Cirebon. Lulus Tahun 2012.

Setelah lulus dari MA Manbaul Hikmah Pesantren Gedongan, penulis langsung melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) di perguruan tinggi Institute Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Tahun Akademik 2014 sampai dengan sekarang.